

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (Pristiwanti, 2022). Pendidikan yang diimplementasikan idealnya harus didasarkan atas respon dari kebutuhan industri. Kurikulum yang diterapkan selayaknya mampu membuka akses agar menciptakan SDM yang mampu bersaing, kompetitif, dan produktif (Mahmudah & Putra, 2021). Untuk memberikan pengalaman peserta didik yang lebih bermakna, guru harus mengembangkan strategi yang menuntut mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Dhamayanti, 2022).

Menurut (Gudiño León, 2021) Dalam UUSPN Nomor 20 Pasal 3 menjelaskan dalam Pasal 15 tahun 2003 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah satuan tingkat pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK adalah suatu pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal dari sistem satuan pendidikan di Indonesia (Irwanto, 2015). Menjalin hubungan antara SMK dengan dunia usaha dan industri dapat direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkandan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Menurut Mustagfirin (2013), menegaskan bahwa ada tiga keuntungan bisa diperoleh para siswa lulusan SMK. SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya. Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam hidupnya, karena setelah lulus sekolah mereka mempunyai pilihan 2 untuk bekerja atau berwirausaha. Ketiga, SMK mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia. Di dalam situasi pembelajaran pengajar dituntut untuk memberikan materi kepada siswa dengan metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa, sehingga dalam pembelajaran merias riasan wajah karakter sebaiknya menggunakan metode demonstrasi dimana pendidik dapat mempraktikan secara langsung dan dapat melakukan sesi tanya jawab sehingga menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan pendidik juga dapat meminta siswa untuk mencoba mempraktikan secara langsung agar

meningkatkan ketrampilan siswa pada pelajaran tata rias wajah karakter.

Berdasarkan informasi yang dilakukan di SMKN 8 Surabaya diperoleh dari guru bidang studi, bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran langsung akan tetapi sintaks-sintaksnya belum terlaksana dengan baik. Saat melakukan praktek merias wajah karakter, ada beberapa fase pembelajaran langsung yang belum terlaksana dengan baik. Dan pada akhirnya mata pelajaran kurang optimal, bahkan 18 siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Rata-rata klasikal idealnya untuk masing-masing indikator seharusnya mencapai 80% tetapi pada mata pelajaran merias wajah karakter hanya mencapai 50%. Tata rias wajah adalah untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah non manusia (Nuraini Indah, 2011: 47).

Dikutip oleh (Suhartiningsih, 2020) Menurut Dwiyanti, Sri, dkk (2016:11) Tata rias wajah (make up) merupakan sebuah seni, dapat diterapkan kepada berbagai bentuk wajah, juga berbagai warna kulit seseorang. Dalam merias wajah tidak bisa dinilai cipta, rasa, dan kreasi seseorang. Tetapi dalam merias wajah harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan seketika/tema dan kesempatan yang ada. Adanya Tata rias wajah terdapat beberapa bagian mulai tata rias wajah sehari-hari, tata rias wajah khusus/korektif, tata rias wajah panggung, tata rias wajah karakter/fantasi. Tata rias wajah karakter atau fantasi adalah merias wajah dengan membentuk sebuah karakter dengan melalui riasan pada wajah, tata rias yang menggunakan kosmetika untuk mempertunjukkan seni pentas. Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang penerapan Demonstrasi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menuangkannya pada judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) dan sikap terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran tata rias wajah karakter Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Surabaya” dengan di terapkan metode demonstrasi kami berharap guna meningkatkan daya keterampilan dan pemahaman bagi para siswa. Di karenakan Problematika yang terjadi akibat beberapa faktor pemicu. Banyak siswa yang masih kurang faham dengan materi hingga praktiksecara langsung, sehingga menjadikan siswa tidak terampil dalam tata rias wajah karakter dan secara tidak langsung akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak aktif dikarenakan siswa yang tidak bersemangat dengan materi yang di bawakan oleh pendidik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman dan berfikir kritis dalam pembelajaran tata rias wajah karakter
2. Siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung
3. Memiliki kesulitan untuk memahami suatu teknik pada riasan wajah karakter

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya?
2. Adakah pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar tata rias wajah karakter dengan metode pembelajaran Demontasi siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya?
3. Adakah hubungan metode pembelajaran demonstrasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tata rias wajah karakter siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Apakah metode langsung yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya
2. Menjelaskan Adakah pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar tata rias wajah karakter dengan metode Demontasi siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya
3. Menjelaskan hubungan metode demonstrasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tata rias wajah karakter siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian diatas, ada manfaat yang diharapkan dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi apakah metode langsung yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya

2. Untuk mendapatkan informasi Adakah pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar tata rias wajah karakter dengan metode Demontasi siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya
3. Untuk mendapatkan informasi hubungan metode demonstrasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tata rias wajah karakter siswa kelas XII di SMKN 8 Surabaya